

Peran *Home Industry* Kue Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek

Mutiara Ramadhani Yasmin ¹,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ramadhaniyasmin02@gmail.com

H. Harfandi ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
harfandiazuhdi@yahoo.com

Abstract. *The purpose of this article is to find out the role of the typical Cangkiang cake home industry in Nagari Batu Taba, Ampek Angkek District. The research method uses a qualitative approach, where research information is collected through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is an interactive technique. The steps taken are data reduction, data presentation and conclusion or verification. Based on the results of research conducted by the Cangkiang typical cake home industry, it can be stated that: 1) there is an increase in the income of the owner of the Cangkiang typical cake home industry. This can be seen from the increase in the income of home industry owners from before. Now, with the existence of a typical Cangkiang cake home industry, it can increase income to meet family needs and their children's education costs. In accordance with Islamic economic values, humans are encouraged to seek sustenance and God's grace so that their needs are met. 2) based on an Islamic economic review, that the home industry for typical Cangkiang cakes carried out by business owners in Nagari Batu Taba, Ampek Angkek District, is carried out properly and according to Islamic law, namely by increasing the income of business owners where Allah SWT has advised his people in QS. Al-Jumu'ah verse 10 to seek sustenance and achieve God's favor on earth.*

Keyword: *Role, home industry, family income*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran *home industry* kue khas Cangkiang di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dimana informasi penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Home Industry kue khas Cangkiang, maka dapat dikemukakan yaitu: 1) adanya peningkatan pendapatan pemilik *home industry* kue khas Cangkiang. Hal ini dapat dilihat meningkatnya pendapatan pemilik *home industry* dari sebelumnya. Sekarang dengan adanya *home industry* kue khas Cangkiang bisa menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak-anaknya. Sesuai dengan nilai ekonomi Islam manusia dianjurkan untuk mencari rezeki dan karunia Allah supaya terpenuhi kebutuhan hidupnya. 2) berdasarkan tinjauan ekonomi islam, bahwa *home industry* kue khas Cangkiang yang dilakukan pemilik usaha di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek dilakukan dengan baik dan sesuai syariat Islam, yaitu dengan meningkatkannya pendapatan pemilik usaha yang mana Allah SWT telah menganjurkan umatnya dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 untuk mencari rezeki dan mencapai nikmat Allah di muka bumi.

Kata Kunci: Peran, *home industry*, pendapatan keluarga.

I. Pendahuluan

Pada saat sekarang beberapa usaha mulai bermunculan di Indonesia khususnya *home industry* di desa-desa kecil. *Home industry* sebagai suatu bentuk kegiatan dalam usaha dan sebagai bentuk dalam ekonomi rakyat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, serta memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi Indonesia. (Achmad Fawaid, 2020)

Home industry kue khas Cangkiang berawal dari usaha keluarga yang turun temurun. *Home industry* kue khas Cangkiang merupakan usaha produksi kue yang ada di Nagari Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek. Usaha kue ini memproduksi kue ranjau, kue karambia, kue galang, kue didih, kue sakura, kue dorong, kue arai pinang. Perkembangan kue khas cangkiang sudah berlangsung sejak lama, sehingga keberlangsungan produksi pada industri rumahan ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Batu Taba. Umumnya masyarakat bekerja sebagai petani, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu dan mengakibatkan pendapatan keluarga rendah. Salah satunya yang bisa dilakukan dalam menambah pendapatan keluarga dengan membuka *home industry* kue khas Cangkiang yang sudah berlangsung semenjak turun menurun.

Permasalahan yang dihadapi pemilik kue khas Cangkiang yaitu adanya peningkatan dan penurunan penjualan kue khas Cangkiang. Dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,76 %, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,20 %, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (38,07) %, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar (1,35) %. Penurunan penjualan terjadi dikarenakan Covid-19 dan adanya kenaikan harga bahan baku serta memiliki keterbatasan modal dalam mengembangkan home industri kue khas Cangkiang ini. Sehingga mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan hanya bisa dalam jumlah yang terbatas. Karena jumlah produksi yang dilakukan terbatas akibatnya pemilik hanya menggunakan bantuan anggota keluarga dalam memproduksi kue, dan tidak memiliki modal untuk menggaji tenaga kerja. Beberapa pemilik home industri kue khas Cangkiang, mengatakan hanya menggunakan alat tradisional dalam menggaduk adonan kue yaitu secara manual dengan menggunakan tangan sehingga mempengaruhi banyaknya hasil yang di dapatkan. Serta cetakan yang digunakan juga masih tradisional yaitu menggunakan batok kelapa.

Kemudian beberapa pemilik home industri kue khas Cangkiang, mengatakan bahwa target pasar masih terbatas, penjualan masih dilakukan di pasar tradisional yaitu di pasar Lasi pada hari Selasa dan Jum'at, pasar Panca pada hari Rabu dan Sabtu, pasar Biaro pada hari Rabu dan Sabtu, pasar Baso pada hari Senin dan Kamis, dan pasar Aur Kuning pada hari Rabu dan

sabtu. Pemilik home industri berjualan di lapak kaki lima. Dan kue khas Cangkiang masih belum dikenali masyarakat banyak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengkaji perihal “Peran *Home Industry* Kue Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Peran adalah sebuah tuntutan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, tanggung jawab dan sebagainya). Peran adalah seperangkat tingkah laku yang dilakukan dan diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem. (Syaron Brigitte Lantaeda, 2017)

Pengertian *Home Industry*

Home industry adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar dan belum berbadan hukum. Biasanya kegiatan *home industry* adalah kegiatan yang berbasis di rumah. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. (Khairil Hamdi, dkk, 2017)

Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. (Vivin Fitriyani, 2017) Pendapatan keluarga dalam pandangan islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu, islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist. Allah berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek yang diteliti adalah pemilik home industri kue khas Cangkiang di nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik interaktif, dalam teknik interaktif data dilakukan dengan tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.(Eko Murdianto, 2020)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek karena terdapat home industri yang kegiatannya membuat kue khas Cangkiang yang nantinya akan dijual sehingga dapat dilihat bagaimana peran home industri kue khas Cangkiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Jenis Data

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab-menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.(Rahmadani, 2017) Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang ditanyakan kepada pemilik. Mengenai masalah yang di bahas yaitu peran home industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, terdiri dari struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada pada home industri kue khas Cangkiang tersebut.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Home industry kue khas Cangkiang yang berada di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek merupakan usaha rumah tangga, dalam hal ini para pemilik memproduksi berbagai macam kue yang terdiri dari kue ranjau, kue karambia, kue galang, kue didih, kue sakura, kue dorong dan kue arai pinang. Dengan *home industry* kue khas Cangkiang ini merupakan salah upaya yang bisa dilakukan pemilik usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Maka dengan adanya *home industry* kue khas Cangkiang menjadikan usaha ini sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Maka penulis perlu menganalisis peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspekti ekonomi Islam yang ditimbulkan oleh *home industry* kue khas Cangkiang tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan Pendapatan Pemilik *Home Industry*

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang peningkatan pendapatan keluarga dari home industry kue khas Cangkiang, berikut penuturan pemilik home industry tentang peningkatan pendapatan keluarga.

Penjelasan dari Ibu Lidia Riani, beliau menjelaskan sebagai berikut,

“Dulunya hanya mengandalkan pendapatan suami sebagai tukang bangunan, home industry kue khas Cangkiang berperan pastinya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga bisa membantu biaya perkuliahan anak saya, dan bisa juga untuk menambah membeli perabot rumah tangga seperti mesin cuci”.

Begitu juga dengan Bapak Yul Asri beliau mengatakan *“Sebelumnya saya hanya petani, sekarang bisa membuka usaha kue di rumah, dan juga menambah aset seperti membeli sepeda motor, berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kebutuhan anak-anak sekolah bisa tercukupi”.*

Dari hasil wawancara diatas ibu Lidia Riani dan bapak Yul Asri mengatakan adanya peningkatan pendapatan setelah membuka home industry kue khas Cangkiang. Yang bisa dilihat pada tabel 1.1.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan dari ibu Gusrinawati, Putri Wanti, Itmawati, Nila Yulia, Etti, Besna, Misrawati, Emi, Lidia Riani, Dian, Yul Asri, Yovina, Miftahul Husna, Retti Darma, dan Rahayu Purnawati dimana mereka juga menjelaskan hal-hal sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh ibu Lidia Riani dan bapak Yul Asri di atas. dimana rata-rata pendapatan meningkat karena membuka *home industry* kue khas Cangkiang ini. Dimana dulunya pendapatan yang dimiliki hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari dan terkadang belum mencukupi untuk keperluan sekolah anak-anaknya, dikarenakan pendapatan hanya mengandalkan dari penghasilan suami atau pekerjaan sebelumnya. Namun dengan adanya *home industry* kue khas Cangkiang masyarakat sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya dan menambah perabot rumah tangga seperti mesin cuci, kulkas, dispenser, dan lain-lain.

Tabel 1.1
Jumlah Penjualan *Home Industry* Kue Khas Cangkiang Perbulan Berkisar Antara:

No	Nama Pemilik <i>Home Industry</i> Kue Khas Cangkiang	Jumlah Penjualan Perbulan (Rp)
1.	Gusrinawati	2.000.000
2.	Putri Wanti	2.500.000
3.	Itmawati	2.000.000
4.	Nila Yulia	2.700.000
5.	Etti	3.000.000
6.	Besna	3.500.000
7.	Misrawati	2.800.000
8.	Emi	1.700.000
9.	Lidia Riani	3.200.000
10.	Dian	1.500.000
11.	Yul Asri	3.000.000
12.	Yovina	2.500.000
13.	Miftahul Usna	2.000.000
14.	Reti Darma	3.000.000
15.	Rahayu Purnawati	3.200.000

Sumber : Wawancara Lansung dengan Pemilik *Home Industry* Kue Khas Cangkiang

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat adanya peningkatan jumlah pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 2.573.333/bulan diperoleh masyarakat dapat menunjang kehidupan keluarga dalam memenuhi kebutuhan.

2. Adanya Lapangan Pekerjaan

Home industry kue khas Cangkiang merupakan salah satu usaha bagi masyarakat Nagari Batu Taba yang dapat membuat mereka untuk lebih giata bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industry* ini telah berperan membuka lapangan pekerjaan dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kebanyakan dari pemilik *home industry* kue khas Cangkiang adalah wanita, mereka membantu unyuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Di dalam Q.S An-Nisa' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَإِلَى النِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “ Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat di atas dapat dipahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan.

Dengan keberadaan *home industry* kue khas Cangkiang berperan membentuk manusia produktif karena telah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi. *Home industry* kue khas Cangkiang meningkatkan pendapatan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari’at Islam karena dilakukan dengan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari’at serta pihak keluarga yang lain.

3. Menambah Pendapatan Keluarga

Dengan adanya home industri kue khas Cangkiang di nagari Batu Taba sangat membantu masyarakat terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pertama dilihat dari meningkatnya pendapatan pemilik usaha. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa apabila kamu telah menunaikan shalat jumat, maka bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawi setelah menunaikan apa yang bermanfaat untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari muraqabah (pengawasan-Nya) dalam segala urusanmu, karena Dia-lah Yang Maha Mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikit pun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu, semoga kamu mendapatkan keberuntungan di dunia juga di akhirat.(Azminur Naila Najah, 2019)

Kedua peran home industri kue khas Cangkiang di nagari Batu Taba yaitu bertambahnya penghasilan keluarga yang memiliki usaha kue ini. Apabila bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan dengan keikhlasan hati untuk memperoleh rezeki yang halal dijalan Allah. Dengan hasil yang diperoleh dari home industri kue khas Cangkiang ini dapat menambah pendapatan keluarga yang mulanya hanya bergantung kepada pendapatan suami atau pendapatan yang di dapat sebelum membuka home industri ini.

Dengan bertambahnya pendapatan keluarga, baik pemilik usaha maupun pemasok bahan baku. Maka akan mampu menambah orang-orang yang wajib membayar zakat dan mengurangi orang-orang yang berhak menerima zakat di dalam masyarakat sehingga mampu mengurangi beban ekonomi di dalam masyarakat. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا
فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha kaya lagi Maha terpuji”.

Adapun maksud dari ayat diatas ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah Allah SWT. Manusia menafkahkan hartanya haruslah menurut hukum-hukum yang telah diajarkan oleh syariat islam, untuk itu tidaklah diperbolehkan berperilaku kikir dan boros. Al-Ghazali mengatakan tanpa pembagian yang suka rela, muncul dua hal yang patut dipersalahkan, yaitu kikir dan boros. Boros mengakibatkan perbuatan-perbuatan jahat dan kikir mengakibatkan penimbunan uang yang membiarkannya dan tidak membelajarkannya.(Sukarno Wibowo, 2013)

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran *home industry* kue khas Cangkiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pendapatan pemilik *home industry* kue khas Cangkiang. Hal ini dapat dilihat meningkatnya pendapatan pemilik *home industry* dari sebelumnya. Pendapatan yang awalnya berasal hanya dari suami atau dari usaha sebelumnya. Sekarang dengan adanya *home industry* kue khas Cangkiang bisa menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak-anaknya. Sesuai dengan nilai ekonomi Islam manusia dianjurkan untuk mencari rezeki dan karunia Allah supaya terpenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam, bahwa *home industry* kue khas Cangkiang yang dilakukan pemilik usaha di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek dilakukan dengan baik dan sesuai syariat Islam, yaitu dengan meningkatnya pendapatan pemilik usaha yang mana Allah SWT telah menganjurkan umatnya dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 untuk mencari rezeki dan mencapai nikmat Allah di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abubakar Rifai'i. (2021) Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka Press
- Ar-Rifa'i Muhammad Nasib. (2012). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm 83
- Gunawan Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hikmawanti Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Perdas
- Murdianto Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan : Antasari Press
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

Jurnal :

- Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 14.1
- Khairil Hamdi dan Dorris Yadewan. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3.2

- Najah Azminur Naila. (2019). Larangan Jual Beli Ketika Shalat Jumat dalam Kajian Tasir Ahkam Fi Al-Muamalah. *Jurnal Tahkim*. xv. 1
- Syaron Brigitte Lantaeda. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 4.48
- Vivin Fitriyani. (2019). Analisis Kontribusi Perempuan dalam Berwirausaha untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7.2